

PEMAHAMAN ABDULLAH GYMNASIAR

TERHADAP AYAT-AYAT AL QUR'AN

(Studi terhadap Buku *Aa' Gym dan Fenomena Darut Tauhid*)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam

Oleh:

MUHAMMAD IHSAN

NIM: 00530132

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2005

Drs.Indal Abror. M.Ag.
Dadi Nurhaedi, S.Ag M.Si
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Lamp. : 6 (enam) eksemplar
Hal : Skripsi Saudara Muhammad Ihsan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di-
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah meneliti, memberi petunjuk, membimbing, dan mengoreksi seperlunya,
kami selaku pembimbing penulis skripsi saudara:

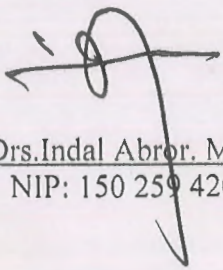
Nama : Muhammad Ihsan
Nim : 00530132
Fak./Jur. : U'shuluddin/Tafsir Hadits
Judul : Pemahaman Abdullah Gymnastiar terhadap Ayat-ayat al-
Qur'an: Studi atas Buku *Aa Gym dan Fenomena Daarut*
Tauhid

Maka kami selaku pembimbing menganggap bahwa skripsi tersebut sudah dapat
diujikan dalam sidang ujian munaqosyah.

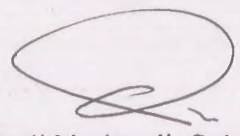
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I


Drs.Indal Abror. M.Ag.
NIP: 150 259 420

Yogyakarta, 14 Desember 2005
Pembimbing II


Dadi Nurhaedi, S.Ag M.Si.
NIP: 150 282 515



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Jl.Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DU/PP.00.9/1308/2005

Skripsi dengan judul: *Pemahaman Abdullah Gymnastiar terhadap Ayat-ayat al-Qur'an (Studi terhadap Buku Aa Gym dan Fenomena Daarut Tauhiid)*

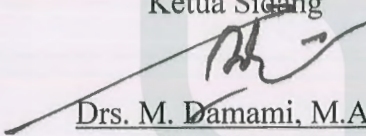
Diajukan oleh :

1. Nama : Muhammad Ihsan
2. NIM : 00530132
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: Tafsir Hadis

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa, tanggal 29 Nopember 2005 dengan nilai: 75,75/B dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam ilmu: Ushuluddin.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

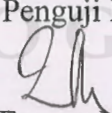
Ketua Sidang


Drs. M. Damami, M.Ag.
NIP. 150202822

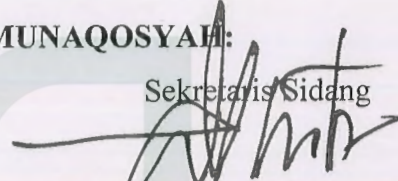
Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. Indal Abror, M.Ag.
NIP. 150 259 420

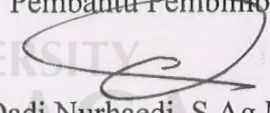
Penguji I


Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150228609

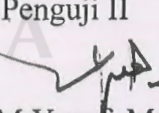
Sekretaris Sidang


M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag
NIP. 150289206

Pembantu Pembimbing


Dadi Nurhaedi, S.Ag M.Si.
NIP: 150 282 515

Penguji II


Drs. M. Yusuf, M.Si.
NIP. 150267224

Yogyakarta, 22 Desember 2005
D E K A N

Drs. H. M. Fahmie, M.Hum.
NIP. 150088748

MOTTO

ولدتك أمك يابن آدم باكيا والناس حولك يضحكون سرورا

فاجهد نفسك أن تكون اذا بكوا في يوم موتك ضاحكا مسرورا*

(Wahai Manusia, dulu Ibumu melahirkan kamu dalam keadaan menangis,
sementar orang di sekelilingmu tertawa
Maka berusa keraslah, supaya kamu bisa tersenyum,
sementara mereka menangis di hari kematianmu)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Maqalah KH. Wahid Hasyim.

PERSEMBAHAN

**Kepada Bapak dan Ibu, Mas Ikhlas, Mba' Fu' dan Mas Jirin, Mba' Nung,
keponakan tersayangku, Lulu' dan Nana, Pak MF, Mas Muis juga segenap
temen MTs dan Madin dan Pondok Pesantren Wahid Hasyim.**



**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

ABSTRAK

Penelitian ini mengambil judul, Pemahaman Abdullah Gymnastiar terhadap Ayat-ayat al-Qur'an: Studi atas Buku *Aa' Gym dan Fenomena Darut Tauhid*. Penelitian ini menarik untuk diangkat, karena dalam buku ini terdapat artikel-artikel yang ditulis oleh seorang da'i terkenal di Indonesia, yaitu Abdullah Gymnastiar. Selama ini, menurut penulis, Abdullah Gymnastiar mampu memanfaatkan berbagai media informasi dengan baik. Ini mempunyai implikasi besar dalam sampainya arus informasi keagamaan dalam masyarakat, saat ini informasi keagamaan yang diterima masyarakat secara umum lebih banyak diakses dari media-media seperti radio, televisi, koran, internet dan buku. Maka buku *Aa Gym dan Fenomena Darut Tauhid* ini adalah *sample* yang bisa dijadikan gambaran bagaimana pemahaman Abdullah Gymnastiar terhadap al-Qur'an.

Penelitian tentang pemahaman ayat al-Qur'an mungkin secara sepintas tidak dirasa penting. Namun jika kita melihat lebih jauh, kita akan melihat bahwa da'i-da'i seperti Abdullah Gymnastiar hampir selalu menyertakan ayat al-Qur'an dalam setiap ceramahnya. Ini mengandung arti bahwa dia membawa sebuah pemahaman akan arti ayat al-Qur'an yang dikutipnya. Bagaimana pemahaman yang dia bawa inilah yang kemudian menjadi fokus penelitian ini. Apakah pemahaman ini bisa dikategorisasikan sebagai tafsir, takwil, atau terjemah? Di manapun pemahaman ini akan dikategorisasikan, tentu dia harus mempunyai tempat yang jelas. Ini penting karena pemahaman al-Qur'an adalah pemahaman akan sumber hukum dan pegangan muslim yang tentu mempunyai peluang untuk dipahami secara ngawur, atau dipahami dengan metode yang jelas.

Dari penelitian ini ditemukan informasi bahwa pemahaman Abdullah Gymnastiar dalam buku ini dapat dikategorisasikan sebagai tafsir. Sebagai sebuah tafsir, pemahaman ini memang berbeda dengan tafsir yang sudah diakui secara umum yang ada dalam kitab-kitab tafsir. Ini bisa dipahami bahwa memang awal dari buku ini bukan dimaksudkan untuk membuat buku tafsir secara khusus, namun sebagai uraian singkat tentang tema-tema keagamaan yang dipilih oleh penulisnya.

Maka bisa dipahami pula bahwa dilihat dari segi metode, ada inkonsistensi pemahaman yang dilakukan Abdullah Gymnastiar. Di mana pada satu tempat dia berusaha memahami ayat dengan ayat lain juga hadits yang berkaitan, namun di sisi lain, banyak ayat yang "hanya" menjadi alat untuk menerangkan tema yang diangkat.

Hal penting lain dari penelitian ini adalah, bahwa apabila ceramah seorang da'i bisa disebut sebagai tafsir, maka kehati-hatian dalam mengutip al-Qur'an dan memberikan pemahaman akan ayat tersebut menjadi hal yang harus lebih diperhatikan.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ غَافِرِ الذُّنُوبِ وَإِنْ تَكَاثَرَتِ الذُّنُوبُ. قَابِلِ التَّوْبَةِ لِمَنْ إِلَيْهِ يَتُوبُ. جَاعِلِ الْبَلَاءِ
لِلْجُحُودِ. شَدِيدِ الْعِقَابِ عِنْدَ قَسْوَةِ الْقُلُوبِ اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
أَلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ..

Adalah sebuah anugerah yang tiada terkira besarnya sehingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Itu semua terwujud atas kasih sayang Allah swt.. yang tiada habis-habisnya.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi dan Rasul Agung Muhammad saw., para keluarganya, sahabat serta orang-orang yang mengikuti petunjuk-petunjuk ilahi hingga akhir zaman. Amin.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik yang bersifat materi maupun non materi. Atas semuanya penulis mengucapkan banyak terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih khususnya kepada:

1. Bapak Drs. H. M. Fahmi, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Muhammad Yusuf, M.SI dan M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag, selaku ketua dan sekretaris jurusan Tafsir Hadis, mahasiswa TH beruntung punya Bapak berdua.
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag dan Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag M.Si, selaku pembimbing dan pembantu pembimbing penulisan skripsi.
4. Bapak Abdul Mustaqim, S.Ag, M.Ag., selaku penasehat akademik.
5. Para dosen dan karyawan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Kedua orang tua penulis. Ayahnda Zarkoni dan Bunda Nur Mumayyizah, beserta kakak-kakak penulis tercinta, Mas Ikhlas, Mba' Fu', Mas Jirin, Mba' Nung juga keponakanku tersayang, Lulu' dan Nana yang senantiasa mendo'akan serta memberikan dukungan dan dorongan baik moril maupun materiil atas terlaksananya skripsi ini.
7. Bapak Kiyai Jalal Suyuthi selaku Pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim yang selalu membimbing penulis.
8. Temen-temen di MADIN dan MTs Pondok Pesantren Wahid Hasyim, Pak M.F. Sabem Rusdy, Imam, Kholis, Ulfah, D' Naff, Alby, Faiza.
9. Seluruh guru penulis, dari kecil hingga sekarang, Al-Marhum Al-Maghfurlah KH. Khudori Tabri, KH. Bakri Hamzah, KH. Ilyas Jaza, juga Habib Bakir bin Ahmad al Atas yang senantiasa memberikan bimbingan, do'a dan ilmunya kepada penulis.
10. Temen temen TH2 99 dan THB 2000, kalian calon-calon orang besar. Rekan-Rekan Forsmap dan Pondok Pesantren Wahid Hasyim, karena canda tawa kalianlah penulis jadi lupa mengerjakan skripsi, dan karena kalian jugalah skripsi ini bisa terselesaikan, terima kasih.

Akhirnya hanya kepada Allah-lah, penulis memohon balasan atas amal baik semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Dengan iringan doa, semoga Allah swt. membalas amal baik mereka dan menjadikannya sebagai amal saleh. Amin. Dengan penuh harapan semoga tulisan ini dapat bermanfaat, sekecil apapun bagi nusa, bangsa dan agama. Amin.

Yogyakarta, 30 November 2005
Penulis

Muhammad Ihsan

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1998 Nomor : 157/1987 dan 0593b/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa'	s	es (dengan titik diatas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	`	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qāf	q	qi

ك	kāf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	wawu	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis Rangkap

متعدين	ditulis	<i>muta 'aqqidīn</i>
عدة	ditulis	<i>' iddah</i>

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	<i>hibbah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang 'al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karāmah al-auliyyā'</i>
----------------	---------	----------------------------

- b. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-fitrī</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

_____	kasrah	ditulis	<i>i</i>
_____	fathah	ditulis	<i>a</i>
_____	dammah	ditulis	<i>u</i>

E. Vokal Panjang

1	fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>jāhiliyyah</i>
2	fathah + ya' mati يسعى	ditulis ditulis	<i>ā</i> <i>yas' ā</i>
3	kasrah + ya' mati كريم	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4	dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2	fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaulun</i>

G. Vocal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدْتُمْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَنْ تَشْكُرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyyah

الْقُرْآنُ	ditulis	<i>al-Qur' ān</i>
الْقِيَاسُ	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السَّمَاءُ	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشَّمْسُ	ditulis	<i>al-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi pengucapannya dan menulis penulisannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	ditulis	<i>ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
DAFTAR ISI	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan	8
D. Telaah Pustaka	9
E. Metode Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	14

BAB II : SKETSA HISTORIS ABDULLAH GYMNASTIAR

A. Masa kecil dan Pendidikan Abdullah Gymnastiar.....	16
B. Abdullah Gymnastiar dan Pesantren Daarut Tauhid.....	27

C. Abdullah Gymnastiar, pemikiran , dan karya karyanya	29
--	----

BAB III : CARA ABDULLAH GYMNASTIAR MEMAHAMI AYAT-AYAT AL QUR'AN DALAM BUKU *AA GYM DAN FENOMENA DAARUT TAUHIID*

A. Latar Belakang dan Tujuan Penulisan Buku	46
B. Gambaran Isi Buku	46
C. Pemahaman Abdullah Gymnastiar terhadap ayat al Qur'an dilihat dari kategori tafsir, <i>Takwil</i> , dan terjemah	68
1. Pengertian Tafsir	68
2. Pengertian <i>Takwil</i>	75
3. Pengertian Terjemah	77
D. Pemahaman Abdullah Gymnastiar terhadap ayat al Qur'an dilihat dari Metodologi penafsiran	86
1. Pengetian Metodologi Penafsiran	86
2. Perkembangan Metodologi Penafsiran	87
3. Aspek-aspek metodologi penafsiran	91
a). Sumber-sumber penafsiran	92
b). Metode Penafsiran	115
c). Pendekatan dan corak penafsiran	129
d). Sistematika penafsiran	133
E. Kelebihan dan Kekurangan Buku	135

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	138
B. Saran	140

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITAE



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Segala puji bagi Allah, yang telah mengutus Nabi Muhammad untuk menyampaikan wahyu-Nya, sehingga Nabi tidak berbicara berdasarkan atas kemauannya sendiri.¹ Maha Suci Allah yang telah menurunkan kitab-Nya yang bersih dari kebatilan dan kepalsuan², Maha suci Allah yang telah memberi tugas kepada Nabi Muhammad untuk menerangkan kitab-Nya kepada umat³, seraya memberikan kabar gembira dan menyeru mereka berwaspada.

Al-Qur'an, mukjizat yang menjadi pegangan umat Islam seluruh penjuru dunia ini, tidak habis-habisnya menguraikan nilai substansi kebenaran. Dalam uraiannya tidak semua yang ditunjukkan oleh al-Qur'an dituturkan secara rinci dan jelas. Banyak hal dipaparkan secara global. Sehingga usaha-usaha untuk memahami al-Qur'an di kalangan umat Islam selalu muncul ke permukaan selaras dengan kebutuhan dan tantangan zamannya. Untuk menghadapi permasalahan-permasalahan ini, dibutuhkan suatu kejelasan akan hikmah-hikmah yang terkandung dalam al-Qur'an.

Dari sinilah kemudian, sebagaimana yang telah dilakukan oleh Rasul SAW, kaum muslim berusaha untuk menguak apa sebenarnya yang terkandung dalam kitab Allah terakhir ini.

¹ Lihat al-Nahl:44 dan al-Nahl 64

² Lihat al Baqārah: 2

³ Al-Nahl: 44.

Apa yang dilakukan kaum muslim ini bersumber dari pandangan yang melihat bahwa al-Qur'an adalah *corpus kontekstual* (anggitan ilmiah) yang dapat dipahami, dipelajari, dan dibahasakan dalam konteksnya, serta dapat (diupayakan) diproyeksikan kepada situasi manapun dan dalam fenomena-fenomena sosial seperti apapun. Dengan catatan dilakukan dengan seksama, ilmiah, jeli, demokratis, serta kritis menyertakan sifat *open minded*.⁴ Dari luasnya makna teks al-Qur'an inilah kemudian menjadi teks yang multi interpretasi.⁵

Namun permasalahan itu timbul setelah rasul wafat. Seiring berjalannya waktu, permasalahan yang timbul di tengah umat semakin kompleks dan meluas. Kuantitas Al-Qur'an dan al Sunnah sebagai sumber rujukan utama kaum muslim tidak berkembang selaras dengan perkembangan kuantitas masalah yang muncul, karena memang kuantitas al-Qur'an telah berhenti sejak dihentikannya wahyu dan Rasul wafat. Di sisi lain, permasalahan umat adalah hal yang senantiasa dinamis berkembang selaras dengan perkembangan jumlah dan perkembangan teknologi dan aspek-aspek kehidupannya. Apalagi setelah al-Qur'an merambah dunia non Arab. Masalah interpretasi terhadap sumber rujukan utama ini menjadi bermasalah.⁶ Untuk menghadapi masalah ini, perlu ditempuh berbagai macam usaha untuk menjembatani jarak yang ada di antara al-Qur'an dengan pengkajinya. Maka

⁴ M. Yudhie R. Haryono, *Bahasa Politik al Qur'an*, (Bekasi: Gugus Press, 2002), hlm. 11.

⁵ Dalam teologi tradisional, khususnya teologi wahyu (*revealed theology*), pembahasan tentangnya dilatarbelakangi oleh keinginan tentang pembuktian Tuhan (*theology oriented*), lihat Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia* (Pendekatan semantik Terhadap al Qur'an), terj. Agus fakhri Huseini dkk. (Yogyakarta: Tiaraq Wacana, 1997), hlm. 146.

⁶ Faisal Ismail, *Sejarah Kebudayaan Islam dari Zaman Permulaan hingga Zaman Khulafaurrasyidin* (Yogyakarta: CV. Bina Usaha, 1984), hlm. 102-136.

dari itulah, seorang pengkaji al-Qur'an harus dibekali berbagai macam ilmu, sehingga suatu penafsiran dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan tidak berdasarkan kepentingan, hawa nafsu belaka.⁷

Dari sinilah kemudian bermunculan *mufasssir-mufasssir* al-Qur'an yang mencoba menguak maknanya. Ilmu tafsir semakin berkembang dan menjadi disiplin ilmu tersendiri dan mulai disusun kitab-kitab tafsir yang berdiri sendiri. Semangat ini muncul karena ingin mengetahui lebih dalam kandungan ayat-ayat al-Qur'an, seperti munculnya kitab *Ma'āni al-Qur'an* karya *al Farrā'* yang dianggap sebagai *mufasssir* awal yang menulis kitab tafsir secara khusus⁸ yang kemudian disusul dengan bermunculannya kitab-kitab tafsir, bahkan sampai kepada tafsir yang digolongkan sebagai tafsir modern.

Tafsir sebagai hasil dari penafsiran para mufasir, kemudian menjadi produk yang dikonsumsi oleh masyarakat melalui media-media yang ada. Dalam kenyataannya, sebagian besar masyarakat tidak mengakses langsung pemahaman al-Qur'an dari tafsir hasil penafsiran para mufasir, melainkan hanya mengambilnya dari pemahaman terjemah al-Qur'an atau media lain yang lebih dekat dengan masyarakat.

Di antara media-media yang ada, media seperti radio, televisi, dan buku, serta internet adalah media yang paling banyak diakses oleh masyarakat. Media ini pulalah yang kemudian digunakan oleh para da'i dalam berdakwah. Pada sisi ini ada sebuah realita bahwa hampir dalam setiap dakwahnya, da'i

⁷ Abū al-Faḍḥal Syihabuddīn as-Sayyid Mahmūd al-Baḡhdādī, *Tafsīr Ruh al-Ma'ānī* (Beirut Iḥyā' al-turās al-ʿarabī) jilid 1 hlm 6

⁸ Quraisy Shihab, *Membumikan al-Qur'an* (Bandung Mizan 1992) hlm73

akan mengutip ayat-ayat al-Qur'an, sebagai landasan dari materi yang ia sampaikan. Baik secara deduktif, yaitu dengan mengutip sebuah ayat terlebih dahulu untuk kemudian diterangkan sesuai dengan pemahaman yang dimiliki para da'i, maupun secara induktif. Cara induktif ini biasanya dilakukan dengan mengangkat permasalahan yang dihadapi masyarakat untuk kemudian dicari *problem solving* yang tepat dan mencari dasar yang sesuai dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an.

Dalam pengutipan ayat al-Qur'an ini, mengandung arti juga bahwa da'i tersebut membawa sebuah pemahaman yang kemudian dihubungkan dengan materi dakwah yang disampaikan. Terlepas dari da'i tersebut memberikan keterangan bahwa dia mengutip pendapat mufasir tertentu atau tidak, namun hal yang perlu dicatat adalah bahwa ada sebuah pemahaman yang disampaikan dalam materi tersebut. Pemahaman ini mungkin mempunyai rujukan yang jelas, atau metode yang jelas, yang memang telah direncanakan dan dilakukan oleh da'i, namun mungkin juga tidak mempunyai rujukan atau metode pemahaman yang jelas dan konsisten.

Saat ini, da'i mempunyai peran yang sangat besar dalam memberikan informasi dan pengetahuan keagamaan terhadap masyarakat. Da'i telah menggunakan media-media informasi yang ada, baik melalui ceramah secara langsung dalam acara-acara yang menyertakan ceramah keagamaan, melalui media cetak maupun elektronik. Da'i benar-benar dekat dengan masyarakat.

Dengan melihat bahwa da'i-da'i ini begitu dekat dengan masyarakat, sangatlah penting kiranya untuk kemudian diketahui bagaimana pemahaman ayat al-Qur'an yang dibawa oleh para da'i tersebut.

Abdullah Gymnastiar sebagai salah seorang da'i menjadi pilihan kajian penulis karena dia adalah sosok yang fenomenal. Apa yang selama ini dianggap orang bukan sebagai wilayah da'i, wilayah itu dapat dimasuki oleh Abdullah Gymnastiar. Ceramahnya mampu menembus berbagai kalangan, mulai remaja, ibu rumah tangga, hingga para eksekutif perusahaan, bahkan, perusahaan seperti PT Astra Internasional⁹ atau BUMN seperti PT Telkom, Bank BNI, PT DI (Dirgantara Indonesia), dan PT KAI.¹⁰ Abdullah Gymnastiar merespon apa yang terjadi di tanah air melalui apa yang dilakukannya. Hingga saat ini, hampir setiap kejadian penting yang ada di tanah air, selalu tidak lepas dari perhatiannya. Mulai dari Tsunami yang melanda Aceh¹¹, ceramahnya pada "Siraman Qalbu" di Masjid Asrama Haji Madinatul Hujjaj Jeddah, Kamis 27 Januari 2005.¹² kritiknya terhadap film *Buruan Cium Gue (BC'G)* hasil produksi Multivision Plus.¹³ Abdullah Gymnastiar juga benar-benar memanfaatkan media-media informasi yang ada. Selain aktif menulis di berbagai media, jadwal ceramah dan kegiatan-kegiatannya diinformasikan secara online melalui internet.

⁹ http://www.republika.co.id/suplemen/cetak_detail.asp?mid=5&id=183090&kat_id=105&kat_id1=147&kat_id2=352

¹⁰ <http://www.figurpublik.com/cgi-bin/figur2.cgi?page=gymnastiar>

¹¹ http://jkt.detik.com/kolom/aagym/mq_200501/20050103-021703.shtml

¹² http://www.republika.co.id/online_detail.asp?id=185327&kat_id=361

¹³ http://www.dnet.net.id/showbiz/film_detail.php?id=2184

Melihat latar belakang pendidikan Abdullah Gymnastiar¹⁴ kemudian menghubungkannya dengan tafsir seakan merupakan hal yang kurang mempunyai korelasi. Tapi melihat tulisan Abdullah Gymnastiar yang tersebar pada banyak media di Indonesia, dan banyak di antaranya yang mengutip ayat al-Qur'an, maka membicarakan korelasi ini menjadi hal yang penting. Salah satu buku yang berisi tulisan Abdullah Gymnastiar adalah *"Aa' Gym dan Fenomena Daarut Tauhiid"*.

Sebagai da'i yang mempunyai banyak tulisan, sebenarnya Abdullah Gymnastiar mempunyai banyak buku lain yang berisi tulisan-tulisan singkatnya. Kebanyakan dari buku ini adalah buku-buku ukuran kecil (8 cm x 11 cm) dengan jumlah halaman sekitar 24 – 35 halaman. Dengan buku yang kecil ini, penelitian ini menjadi kurang representatif untuk memberikan *sample* dari metode memahami ayat yang dilakukan Abdullah Gymnastiar.

Ada buku yang sedikit lebih tebal, yaitu buku yang berjudul *"Refleksi Manajemen Qolbu"* yang diterbitkan oleh MQ Publishing, salah satu anak perusahaan dari MQ Corporation. Buku yang terdiri dari 164 halaman ini tidak menjadi pilihan penulis, karena buku ini hanya berisi tulisan-tulisan Abdullah Gymnastiar yang sebenarnya sudah diterbitkan oleh harian Republika, kemudian dikumpulkan untuk diterbitkan dalam bentuk buku.

¹⁴ Pendidikan formal yang ditempuh Aa' Gym adalah:- SD di Bandung, SMP di Bandung, SMA di Bandung, PAAP Universitas Padjadjaran, Bandung, dan Universitas Ahmad Yani, Cimahi. Adapun pendidikan agama, dia tidak melaulinya dalam waktu lama, dan belum pernah belajar dipesantren secara intensif dalam waktu yang lama. Lihat di [http://www.pdat.co.id/hg/apasiapa/html A ads.20030701-13.A.html](http://www.pdat.co.id/hg/apasiapa/html%20ads.20030701-13.A.html)

Berbeda dengan buku *"Ala' Gym dan Fenomena Daarut Tauhiid"* yang isinya mencakup wawancara bersama Abdullah Gymnastiar, tulisan, dan konsep Manajemen Qalbu Abdullah Gymnastiar.

Sebagaimana yang dibahas di atas, bahwa ayat yang dibawa dan dikutip oleh da'i atau penulis bagaimanapun juga tentu membawa sebuah pemahaman. Adalah penting di sini untuk diketahui bagaimana ayat yang dikutip oleh Abdullah Gymnastiar sampai memberikan pemahaman seperti yang dia paparkan dalam keterangan terhadap ayat tersebut.

Apakah Abdullah Gymnastiar mempunyai rujukan yang jelas atau cara yang konsisten dalam usaha memahami ayat-ayat yang dikutipnya, atau tidak.

Di samping itu, pandangan dari sisi ilmu tafsir ini penting untuk memetakan posisi dari pemahaman yang dibawa oleh da'i manakala dia tidak menuturkan rujukan yang jelas yang berupa kutipan akan kitab tafsir tertentu. Bagaimanapun, pemahaman itu harus dianggap serius sebagai sebuah hasil pemahaman terhadap ayat al-Qur'an, karena pemahaman yang dibawa para da'i inilah yang kemudian dikonsumsi oleh masyarakat.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut, untuk mempermudah kajian dan supaya penelitian yang dilakukan terarah pada satu objek, sehingga menghasilkan hasil akhir yang komperhensif, integral dan menyeluruh sehingga relatif mudah

dipahami dan dapat mempresentasikan pemikiran penulis secara jelas, maka dirumuskan beberapa masalah pokok berikut:

1. Apakah pemahaman Abdullah Gymnastiar dalam buku *Aa Gym dan Fenomena Daarut Tauhiid* dapat dikategorikan sebagai sebuah tafsir?
2. Bagaimana cara Abdullah Gymnastiar memahami ayat al-Qur'an dalam buku *Aa Gym dan Fenomena Daarut Tauhiid*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Searah dengan rumusan permasalahan di atas, dalam penelitian ini, penulis memiliki maksud dan tujuan.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana metode yang dipakai Abdullah Gymnastiar dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an dalam buku "*Aa' Gym dan Fenomena Daarut Tauhiid*".
2. Mengetahui apakah pemahaman Abdullah Gymnastiar ini termasuk tafsir atau bukan.

Adapun kegunaan dari penelitian ini diantaranya adalah:

Pertama: Penelitian diharapkan dapat memberi deskripsi bagaimana pemahaman ayat al-Qur'an yang dijabarkan dan dipakai oleh Abdullah Gymnastiar, khususnya dalam buku "*Aa' Gym dan Fenomena Daarut Tauhiid*". Kedua. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran posisi buku ini pada khususnya, dan buku-buku dakwah lain pada umumnya

dalam ilmu tafsir. Ketiga, dari penelitian ini juga diharapkan, para da'i dan penceramah agama dan siapapun yang bermaksud mengutip ayat al-Qur'an untuk lebih berhati-hati dalam mengutip dan memberi keterangan, sehingga tidak secara ngawur mengutip dan mentafsirkannya tanpa kewaspadaan.

E. Telaah Pustaka

Setelah Abdullah Gymnastiar menjadi publik figur masyarakat, muncul beberapa buku yang membahas tentang Abdullah Gymnastiar ini. Diantara buku tersebut adalah buku yang menjadi sumber data utama penelitian ini, yaitu "*Aa' Gym dan Fenomena Daarut Tauhiid*" dari Mizan dengan editor Hernowo dan M. Deden Ridwan. Buku ini berisi tentang konsep manajemen qolbu yang ditawarkan oleh Abdullah Gymnastiar. Dalam buku ini dimuat tulisan editor yang mencoba memetakan bagaimana sebenarnya manajemen qolbu¹⁵, kemudian juga dikutip hasil wawancaranya dengan Abdullah Gymnastiar dalam berbagai tema yang secara signifikan berkaitan dengan konsep manajemen qolbu¹⁶, juga sedikit kutipan tentang riwayat pendidikan dan hal-hal yang menurut Abdullah Gymnastiar banyak berpengaruh dalam pendidikannya.¹⁷ Bagian lain yang kemudian akan menjadi fokus dari tulisan ini adalah bagian yang berisi artikel-artikel lepas Abdullah Gymnastiar yang terangkum dalam 13 tema yang secara garis besar menuju kepada sebuah

¹⁵ Hernowo, M. Deden Ridwan (ed), *Aa' Gym dan Fenomena Daarut Tauhid*, cet. 10 (bandung, Mizan, 2003), hlm 5

¹⁶ Hasil wawancara ini dituangkan dalam sepuluh tema yang diletakkan dalam bagian dua dari buku ini. Lihat *ibid.*, hlm. 9 – 10.

¹⁷ Ini merupakan isi dari bagian kelima buku "*Aa' Gym dan Fenomena Daarut Tauhid*". Lihat *ibid.*, hlm 245.

konsep yang menjadi fokus dakwah Abdullah Gymnastiar, yaitu Manajemen Qolbu.

Di samping buku di atas, ada buku lain yang mengulas tentang konsep manajemen qolbu Abdullah Gymnastiar dan strategi dakwahnya, yaitu buku *Menjaga Hati Meraih Cinta Ilahi* yang ditulis oleh Herry Mohammad. Buku ini memuat banyak pembahasan tentang Abdullah Gymnastiar, Daarut Tauhiid dan aksinya dalam dakwah¹⁸, juga tentang ilmu laduni yang sering dikaitkan dengan Abdullah Gymnastiar.¹⁹

Buku-buku yang membahas Abdullah Gymnastiar sebagaimana di atas lebih berkesan menguak sisi-sisi positif atau melihat bahwa apa yang dilakukan Abdullah Gymnastiar merupakan hal yang positif. Namun ada juga buku yang memuat kritik terhadap Abdullah Gymnastiar dan konsep manajemen qolbunya. Diantara buku tersebut adalah *Raport Merah Aa Gym* yang ditulis oleh Abdurrahman al-Mukaffi. Di sini al-Mukaffi menguak beberapa hal tentang Abdullah Gymnastiar yang menurutnya tidak selaras dengan ajaran Islam²⁰, atau dalam beberapa hal merupakan kebohongan.²¹

Selain buku ini, ada juga buku lain yang mengkritik konsep manajemen qolbu yaitu buku *Kesombongan di Balik Kesufian* yang ditulis oleh Muh. Djarot Sensa yang diterbitkan oleh Baitul Hikmah tahun 2004. Buku ini

¹⁸ Henry Mohammad, *Menjaga Hati Meraih Cinta Ilahi*, (Bandung, Mizan, 2002), cet. 1, hlm 15

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 77.

²⁰ Abdurrahman al-Mukaffi, *Raport Merah Aa' Gym*, (Jakarta, Darul Falah, 2003), cet. V, hlm. 130.

²¹ *Ibid.*, hlm. 73.

memuat ayat-ayat al-Qur'an yang menurut analisa penulisnya mengungkap ketidakbenaran manajemen qolbu yang pada intinya adalah mengatur atau memanage hati. Padahal menurut analisa penulis buku ini, yang bisa menguasai dan membolak-balikkan hati adalah Allah dengan argumen ayat yang dikutipnya.

Selain buku-buku tersebut tentunya masih banyak tulisan tentang Abdullah Gymnastiar yang tersebar di ratusan situs internet, diantaranya adalah di:

<http://www.masjid.or.id/tausyiah/tausyiah.htm>.

<http://www.dudung.net/news/detailnya.php?ArtID=14>

<http://www.detik.com/kolom/aagym/mq/200203/20020312-131514.shtml> dan lain -lain.

Dari berbagai pembahasan yang ada, penulis belum menemukan tulisan yang melihat tulisan Abdullah Gymnastiar dari kacamata ilmu tafsir secara khusus. Kalaupun ada itu hanya dikutip sekilas dengan sebuah pendapat yang mengatakan bahwa keterangan Abdullah Gymnastiar tentang sebuah ayat, ternyata setelah dicocokkan dengan kitab-kitab tafsir cocok²². Maka di sini, penulis ingin melihat apa yang ditulis *Aa' Gym* dalam buku "*Aa' Gym dan Fenomena Daarut Tauhiid*" dari perspektif ilmu tafsir, keterangan dari ayat-ayat al-Qur'an yang dipakai dalam buku ini dapat dilihat sebagai tafsir, atau mungkin takwil, atau hanya sebuah terjemah dari ayat tersebut. Tapi yang jelas, ketika Abdullah Gymnastiar mengutip sebuah ayat, itu berarti bahwa dia

membawa sebuah pemahaman yang ingin dibawa atau dikorelasikan dengan ayat tersebut.

Penelitian ini menjadi penting karena jika apa yang diangkat oleh Abdullah Gymnastiar masuk ke dalam kategori tafsir dari ayat, maka dia harus disikapi sebagai sebuah tafsir yang mungkin saat ini belum terpetakan posisinya.

Sisi lain yang ingin penulis bidik adalah mengenai cara Abdullah Gymnastiar memahami al-Qur'an. Apakah dia menggunakan alat-alat tertentu dalam memahami al-Qur'an.

E. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan riset kepustakaan (*Library Research*)²³, dalam arti data-data berasal dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti.

Adapun metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode pengumpulan data, seperti yang telah diungkapkan di atas bahwa studi ini bercorak kepustakaan (*Library Research*), maka dalam pengumpulan data, penulis membagi sumber menjadi dua bagian, pertama, sumber data primer; sumber data primer ini adalah buku

²² Herry Mohammad, *Menjaga Hati, Meraih Cinta Ilahi* (Bandung : Mizan, 2002), hlm. 53.

²³ Artinya penelitian ini akan didasarkan pada data tertulis yang berbentuk buku, jurnal, atau artikkel lepas yang ada relevansinya dengan obyek penelitian. Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1997), hlm. 4.

terbitan Mizan, *Aa' Gym dan Fenomena Daarut Tauhiid* yang menjadi bahan obyek penelitian utama dari penelitian ini.

Kedua; sumber data skunder, yaitu mencakup referensi-referensi lain yang berkaitan dengan tema pokok pembahasan seperti artikel-artikel Abdullah Gymnastiar selain yang terdapat dalam buku sumber primer dan tulisan yang membahas atau berkaitan dengan obyek yang dibahas tentang Abdullah Gymnastiar. Metode wawancara sengaja tidak dipakai dalam penelitian ini, hal ini dimaksudkan untuk memberi kebebasan penulis melihat sendiri sesuai dengan pandangan penulis dengan perangkat yang ada untuk menilai sendiri apa yang ada dalam buku "*Aa' Gym dan Fenomena Daarut Tauhiid*". Di samping itu, penelitian ini memang hanya terfokus pada satu buku sebagai *sample*, tidak membahas secara umum tentang bagaimana pemahaman Abdullah Gymnastiar terhadap ayat al-Qur'an.

2. Metode pengolahan data

Metode pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu mengumpulkan data yang ada, menafsirkan dan mengadakan analisa yang interpretatif²⁴ dengan cara menyelami kemudian mengungkap arti dan nuansa yang dimaksud oleh penulis.²⁵

Metode ini untuk menyelidiki dengan menuturkan, menganalisa data-data kemudian menginterpretasikan nilai-nilai tersebut.²⁶

²⁴ Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung Tarsito 1989) hlm 139.

²⁵ Anton Bakker dan Ahmad Harris Zubair, *Metodologi Filsafat*, (Yogya Kanisius 1994) hlm 63 – 64.

3. Metode Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan, penulisan skripsi ini menggunakan gabungan metode deduktif dan induktif. Metode induktif adalah suatu cara penarikan dari data yang bersifat khusus menuju pada kesimpulan akhir yang bersifat umum.²⁷ Metode penarikan kesimpulan deduktif adalah suatu penarikan kesimpulan yang dilakukan atas dasar data-data yang bersifat umum untuk suatu kesempatan yang bersifat khusus.²⁸ Dengan penggabungan dua metode penarikan kesimpulan tersebut diharapkan kesimpulan akhir yang diambil oleh penulis merupakan hasil penelitian yang bersifat obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan.

G. Sitematika Pembahasan

Untuk mendapatkan pembahasan yang utuh, runtut dan mudah dipahami penjabarannya, maka dalam penulisan skripsi ini menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I merupakan pengantar dari pembahasan skripsi ini. Dalam bab ini dijelaskan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, telaah pustaka, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

²⁶ *Ibid*:70

²⁷ Winarno Surahmad., *Op cit*, hlm 20

²⁸ *Ibid.*, hlm 20

BAB II, bab ini mendiskripsikan biografi dan pemikiran Abdullah Gymnastiar serta karya-karyanya.

BAB III, Bab ini akan memberikan deskripsi tentang pemahaman Abdullah Gymnastiar terhadap ayat-ayat al-Qur'an dalam buku *Aa Gym dan Fenomena Daarut Tauhiid*, apakah pemahaman ini termasuk dalam kategori tafsir atau bukan dan menguak bagaimana cara pemahamannya. Di sini juga dibahas bagaimana hubungan buku ini dengan buku lain, juga kelebihan dan kekurangan buku.

BAB IV, Merupakan akhir pembahasan yang berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis terhadap pemahaman Abdullah Gymnastiar terhadap ayat-ayat al-Qur'an dalam buku "*Aa' Gym dan Fenomena Daarut Tauhiid*".

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melihat deskripsi tentang isi buku "*Aa Gym dan Fenomena Daarut Tauhiid*" dan menghubungkannya dengan kategorisasi tafsir, takwil dan terjamah, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Pemahaman Abdullah Gymnastiar dalam buku ini dapat dikategorisasikan sebagai tafsir. Memang pemahaman ini tidak mempunyai metode yang baku dalam menguak yang terkandung dalam ayat al-Qur'an. Akan tetapi ketika seseorang mengutip sebuah ayat al-Qur'an, kemudian dia berusaha untuk memahaminya dan membawa ayat al-Qur'an itu kepada sebuah pemahaman, maka berarti dia telah menafsirkan al-Qur'an. Tafsir di sini bukan berarti khusus meneliti kandungan ayat saja, tetapi langkah kecil berupa membahas sebuah tema dan mengikutkan ayat al-Qur'an pun menurut penulis sudah layak disebut sebagai tafsir. Karena setiap kegiatan dimana di situ dikutip ayat al Qur'an, dan ada usaha untuk mengetahui tentang apa yang dikehendaki oleh Allah sesuai dengan kemampuan untuk mengetahui petunjuk-petunjuknya adalah tafsir, sekecil apapun itu. Dan menurut penulis Abdullah Gymnastiar telah melakukannya dalam buku ini.
2. Dalam buku "*Aa Gym dan Fenomena Daarut Tauhiid*" , Abdullah Gymnastiar tidak secara konsisten menggunakan *hadis* maupun ayat lain untuk menguak tafsir yang terkandung dalam ayat yang dikutipnya. Dia

lebih terfokus terhadap judul pembahasan. Kategorisasi dan pemetaan posisi pemahaman Abdullah Gymnastiar ini hanya bisa dilakukan dengan pertimbangan kedekatan pemahaman ini dengan salah satu teori dalam metodologi tafsir yang sudah mapan. Seperti metode *mauḍū'i* yang lebih dekat dengan pemahaman Abdullah Gymnastiar di buku ini dibanding metode *taḥṣīlī*, *muqārin*, maupun *ijmālī*. Begitu juga dalam masalah tertib, Abdullah Gymnastiar dalam buku ini lebih dekat dengan tertib *mauḍū'i* dibanding *mushāfi* maupun *nuzūlī*. Dari sisi corak, lebih dekat dengan *sufī* dibanding corak *adabī*, *ijtima'ī*, *lughawī*, *nahwī*, *balagī*, *fiqhī*, *aqāidī*, maupun *ilmī*.

B. Saran-saran

Penelitian yang penulis lakukan di sini penulis sadari mempunyai banyak kekurangan, yakni jawaban yang mungkin amat kurang memuaskan atau ketidakkomprensifan pembahasan. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran. Di sini Penulis juga menyampaikan beberapa saran yang mungkin bisa diberi perhatian untuk kemudian dilakukan penelitian terhadap pembahasan yang masih berkaitan dengan pembahasan penulis di sini.

1. Abdullah Gymnastiar yang saat ini menjadi salah satu tokoh nasional di Indonesia, bagaimanapun mempunyai peran besar dalam memberikan informasi keagamaan pada masyarakat. Perlu kiranya dikaji lebih lanjut kesahihan hadis yang dikutipnya sehingga menjadi sebuah pegangan yang jelas tentang bagaimana kehati-hatiannya dalam mengangkat sebuah hadis, baik dalam tulisan maupun ceramahnya.
2. Pembahasan ini, menurut penulis, baru sebuah awal pembahasan. Pengkategorisasian tulisan kecil dari sebuah da'i, yang mungkin menjadi bahan ceramahnya, sebagai tafsir mempunyai arti lebih luas bahwa ini juga berlaku pada buku lain atau ceramah lain. Perlu kiranya dipetakan secara lebih jelas bagaimana posisi tafsir jenis ini.

DAFTAR PUSTAKA

- 'Abdurrahmān, 'Āisyah, *Tafsir Bintusy-Syāthi*', Bandung: Mizan, 1996.
- Abdur Rahim, "Studi Perbandingan antar Tafsir Tradisional dan tafsir Modern", dalam *Jurnal Penelitian Agama*, no. 3, Jan-Apr 1993, hlm. 118.
- Abu Zaid, Naṣr Ḥamid, *Tekstualitas al-Qur'an: Kritik terhadap Ulumul Qur'an*, Yogyakarta: LKis, Edisi Revisi, terj. Khoiron Nadliyyin, 2002
- al-'Ak, Khālīd Abd Rahmān, *Ushul al-Tafsīr wa Qawā'iduhu*, Beirut: Dar al-Naga'is, 1986.
- Amal, Taufiq Adanan, *Islam dan Tantangan Modernitas: Studi atas Pemikiran Hukum Fazlur Rahman*, Bandung: Mizan, 1994.
- Amanah, St., *Pengantar Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, Semarang: CV. Asy-Syifa', 1993.
- Amin, Masyhur (ed.), *Pengantar ke arah Metode Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, Yogyakarta: Balai Penelitian P3M IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1992.
- Anwar, Rosihan, *Melacak Unsur-unsur Israiliyat dalam Tafsir ath-Thabari dan Tafsir Ibnu Katsir*, Bandung: CV Pusataka Setia, 1999.
- Badudu, J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusataka Sinar Harapan, 1994.
- Baghdadi, Abu A' fadhal Syihabuddin As sya yid Mahmud Al, *Tafsir Ruh al Maani*, Beirut, Ihya at turas al arabi, tt.
- Baidan, Nashruddin, *Metodologi Penafsiran al-Qur'an*, Yogyakarta: Pusataka Pelajar, 1998.
- Al-Baghdādī Abū al-Faḍhal Syihabuddīn as-Sayyid Mahmūd, *Tafsīr Rūh al-Ma'ānī*, Beirut: Ihya at-Turas al-'Arabi, tt.
- Al-Baghdādī, Abdurrahmān, *Beberapa Pandangan Mengenai Penafsiran al-Qur'an*, terj. Abu Laila dan M. Thohir, Bandung: al-Ma'ruf, 1998
- Baker, Anton dan Ahmad Haris Zubair, *Metodologi Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius 1994.
- Baqir, Haidar dan Sayafiq basri (ed.), *Ijtihad dalam Sorotan*, Bandung: Mizan, 1996.

- CD Mausu'ah al-Hadis asy-Syarif, Edisi 2.1, ttp.: Harf Information Technology Company, 2000.
- Chirzin, Muhammad, *al-Qur'an dan Ulum al-Qur'an*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1998.
- _____, *Pemikiran Tauhid Ibnu Taimiyyah dalam Tafsir al-Ikhlash*, Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prizma Yasa, 1999.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Al-Gulayaini, Mustafa, *Jami' ad-durus al-'Arabiyyah*, Beirut: al-Dār al-Namūzajiyyah, 2003
- Al-Gazali, Muhammad, *Berdialog dengan al-Qur'an*, terjemah Masykur H. dan Ubaidillah, Bandung: Mizan, 1996.
- GATRA, Kamis 13 Desember 2002
- Ghuzi, "Takwil dalam Pandangan Ibnu Taimiyah", Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999
- Gymnastiar, Abdullah, *Aa' Gym Apa Adanya*, Bandung: MQ Publishing, 2003.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1997.
- Hasan, Ahmad, *Pintu Ijtihad Sebelum Tertutup*, terj. Agah Ganardi, Bandung: Pustaka, 1984.
- Hasan, M. Ali, *Pengantar Ilmu Tafsir*, Jakarta: Bulan Bintang, 1998
- Hernowo dan M. Deden Ridwan (ed), *Aa Gym dan Fenomena Daarut Tauhid*, cet. 10, Bandung: Mizan, 2003.
- Hidayat, Komaruddin, *Memahami bahasa Agama*, Jakarta: Paramadina, 1996
- IAIN Syarif Hidayatullah, *Pengembangan dan Pengajaran Tafsir di Perguruan Tinggi Agama*, Jakarta: IAIN sayarif Hidayatullah ,1992.
- Ismail, Faisal, *Sejarah Kebudayaan Islam dari Zaman Permulaan hingga Zaman Khulafaurrasyidin*, Yogyakarta: CV. Bina Usaha, 1984.

Izutsu, Toshihiko, *Relasi Tuhan dan Manusia (Pendekatan semantik Terhadap al Qur'an)*, terj. Agus Fakhri Huseini dkk., Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
Kedaulatan Rakyat, Selasa, 22 April 2003.

Kongres Kebudayaan 1991; *Kebudayaan Indonesia dan Dunia*, Jakarta: Depdikbud, 1993.

Manzur, Ibnu, *Lisān al- 'Arab*, Beirut: Dar al-Şadr, 1992

Muhammad Ma'sum bin 'Ali, *al-Amtsilah al-Taşrifiyyah*, Surabaya: Salim Nabhan, t.t.

Mohammad, Henry, *Menjaga Hati Meraih Cinta Ilahi*, Bandung: Mizan, 2002.

Mu'allim, Amir dan Yusdan, *Ijtihad, Suatu Kontroversi antara Teori dan Fungsi*, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 1997

Mubarak, Ahmad, "Pemikiran Ibnu Taimiyah tentang Ikhtilaf dalam Tafsir al-Qur'an", Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002

Muhammad, Badruddin bin Abdullah al- Zarkasyi, *al Burhan fi 'ulum al Qur'an*, Mesir: 'Isa Bab al Halabi, tt,

Al-Mukafi, Abdurrahman, *Rapot Merah Aa' Gym; MQ di Penjara Tasawuf*, Bandung: Darul Falah, 2003.

Munaawwir, Warson, *Kamus al-Munawwir* , Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984.

Mustaqim, Abdul, *Madzahibut Tafsir*, Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003.

Nawawi, Rif'at Sayauqi, *Rasionalitas Tafsir Muhammad Abduh: Kajian Akidah dan Ibadah*, Jakarta: Paramadina, 2002.

Neufeldt, Victoria (ed), *New World: Third Edition*, New York: Macmillan, 1996.

Nida, Eugene A., *Toward a Science of Translation*, Leiden: E.J. Brill, 1964.

Purwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1976.

Al-Qaţţān, Mannā', *Mabāḥiṣ fi 'Ulum al-Qur'an*, Riyāḍ: Mansyurāt al 'Aşr al-Hadīṣ.

Al-Sabuni, Muhammad Ali, *Al-Tibyan fi 'Ulum al-Qur'an*, Beirut: Alim al-Kutub, t.t.

Al-Shālih, Subhi, *Mabāḥis fi Ulūm al-Qur'an*, Beirut: Dār al-Ilmi li al-Malayin, 1997.

Sallim, Peter dan Tenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, Edisi Indonesia, 1991.

Ash-Shiddieqy, Hasbi, *Media-media Pokok dalam Menafsirkan al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1967.

Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan, 1994.

_____, *Mukjizat al-Qur'an ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*, Bandung: Mizan, 1998.

Surrahmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1989.

Suriasumantri, Jujun S., *Filsafat Ilmu: Sebuah Pengantar Populer*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996.

Syukur, M. Amin dan Masyharuddin, *Intelektualisme Tasawuf: Studi Intelektualisme Tasawuf Al-Ghazali*, Semarang: Lembkota, 2002.

Ulumul Qur'an, No. 4. vol. I, 1989.

Zulkarnain, Tengku, *Salah Faham, Penyakit Umat Islam Masa Kini, Jawaban atas Buku Rapot Merah Aa Gym*, Jakarta: Yayasan al Hakim, 2004.

Al-Zahabi, M. Husain, *al-Tafsir wa al-Mufasssirūn*, t.tp.: Dar al-Sa'adah, 1976.

al-Zarqani, M. Abdul 'Adzīm, *Manāhil al-'Irfān fi 'Ulum al-Qur'an*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1996.

Shihab, M. Quraish, "Metode Tafsir: Tak Ada yang Terbaik", *Pesantren*, no. 1, vol. VIII, Jakarta: P3M, 1991

Curriculum Vitae

Nama : Muhammad Ihsan

Tempat/Tanggal lahir : Pekalongan, 4 Juni 1981

Alamat asal : Komplek Pasar Paninggaran Rt. 02/II No 100
Paninggaran, Pekalongan 51164 Jawa Tengah

Alamat di Yogyakarta : PP. Wahid Hasyim, Gaten CC Depok Sleman

Nama Ayah : Zarkoni

Nama Ibu : Nur Mumayyizah

Alamat orang tua : Komplek Pasar Paninggaran Rt. 02/II No 100
Paninggaran, Pekalongan 51164 Jawa Tengah

Riwayat Pendidikan :

- SD Negeri III Paninggaran (1988-1993)
- MTs YMI Paninggaran (1993-1996)
- MA Salafiyah Simbang Kulon Buaran Pekalongan (1996-1999)
- Masuk IAIN 1999

ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA